

ANALISIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH ANYELIR DI KECAMATAN MEDAN DENAI

Meutia Nanda^{1*}, Fauji Ramadhan², Fitri Handayani³, Muhammad Zidan⁴, Sri Wahyuni⁵, Suhail Harahap⁶

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵⁶

*Corresponding Author : meutianandaumi@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat populasi Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 juta dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 305.7 juta pada tahun 2035. Pertumbuhan populasi yang dinamis secara tidak langsung akan berdampak pada munculnya berbagai masalah, salah satunya adalah permasalahan sampah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengatakan bahwa total jumlah timbunan sampah Indonesia pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton dan sampah plastik mencapai 9,52 juta ton atau 14% dari total sampah yang ada, belum lagi sampah plastik di Indonesia menjadi salah satu masalah utama penumpukan sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pengelolaan sampah yang berada di Bank Sampah Anyelir. Penelitian dilakukan pada 13 Mei 2023 dengan pendekatan metode penelitian kualitatif berdasarkan data deskriptif. Sumber data meliputi dokumen, peristiwa, dan 7 orang informan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat bantu penelitian yaitu panduan wawancara, buku catatan, perekam suara, dan kamera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank Sampah Anyelir memiliki hambatan dalam pengelolaan sampah mulai dari biaya operasional, lahan dan alat produksi yang kurang memadai, hingga upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam rangka pengembangan bank sampah ke depan, diperlukan adanya teknologi persampahan yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan harga dan memotivasi nasabah dengan memberikan harga yang lebih tinggi terhadap sampahnya.

Kata Kunci : Analisis, Bank Sampah, Pengelolaan

ABSTRACT

Indonesia is a country with a fairly high population growth rate. This can be seen in Indonesia's population in 2017 reaching 261 million and is expected to continue to increase to reach 305.7 million in 2035. Dynamic population growth will indirectly have an impact on the emergence of various problems, one of which is the waste problem. The Ministry of Environment and Forestry said that the total amount of waste generated in Indonesia in 2019 reached 68 million tons and plastic waste reached 9.52 million tons or 14% of the total waste, not to mention that plastic waste in Indonesia is one of the main problems of waste accumulation. . The purpose of this study was to determine the stages of waste management in the Carnation Garbage Bank. The research was conducted on May 13, 2023 using a qualitative research method approach based on descriptive data. Data sources include documents, events, and 7 informants. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research aids are interview guides, notebooks, voice recorders, and cameras. The results of the study show that the Anyelir Garbage bank has obstacles in waste management starting from operational costs, inadequate land and production equipment, to education and outreach efforts to the community. The conclusion of this research is that in order to develop a waste bank in the future, it is necessary to have waste technology that has a higher economic value. This is important to maintain price stability and motivate customers to pay higher prices for their waste.

Keywords : Analysis, Waste Bank, Management

PENDAHULUAN

Populasi Indonesia tumbuh pada tingkat yang relatif cepat. Jumlah penduduk Indonesia yang semula pada tahun 2017 berjumlah 261 juta jiwa dan diproyeksikan meningkat menjadi 305,7 juta jiwa pada tahun 2035 menunjukkan perkembangan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2013). Munculnya berbagai isu termasuk masalah sampah secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh perkembangan populasi yang dinamis (Harjanti & Anggraini, 2020).

Menurut informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 670 juta/liter sampah dihasilkan setiap harinya. 14% dari total ini adalah sampah plastik. Sebanyak 1 juta plastik digunakan setiap menit, dan 15% dari jumlah tersebut hanya digunakan satu kali sebelum dibuang ke lingkungan. Hanya sekitar 5% sampah plastik Indonesia yang didaur ulang, dan sisanya masih menumpuk di lingkungan yang membuat situasi ini semakin parah (Lestari et al., 2019).

Pada 2021, Indonesia akan menghasilkan 68,5 ton sampah. 17% atau sekitar 11,6 juta ton dari jumlah tersebut terdiri dari sampah plastik. Ini menandakan bahwa masalah sampah semakin parah sejak tahun 2020 ketika 67,8 juta ton sampah tercipta. Persentase sampah plastik bervariasi menurut jenisnya diperkirakan sekitar 17%. Hingga saat ini 44,13% sampah masih belum terkelola dan sisanya sebesar 55,87% sudah terkelola (Sasoko et al., 2022).

Karena plastik tidak mudah terurai di alam, tumpukan sampah plastik juga menjadi masalah yang sangat serius. Menurut temuan beberapa peneliti diperlukan waktu sekitar 1000 tahun atau satu milenium untuk menghasilkan produk plastik (Mustopa & Sulistiyorini, 2022). Pada tahun 2030, produksi sampah akan mencapai 1,2 kg per orang per hari untuk daerah perkotaan dan 0,55 kg per orang per hari untuk daerah perdesaan sebagai akibat dari ekspansi ekonomi yang terus berlanjut. Jika dihitung dari 3,7 juta ton sampah yang dihasilkan Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya, maka jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat di 33 kabupaten/kota pada tahun 2018 mencapai 10,1 ton per hari dengan jumlah penduduk 14,4 juta jiwa (Nanda et al., 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sampah didefinisikan sebagai hasil sampingan padat dari kegiatan manusia biasa dan/atau proses alam yang memiliki Dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan akan diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah semuanya termasuk dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir dilakukan oleh masyarakat. Pengelolaan ekonomi dan lingkungan yang efektif akan menguntungkan pihak yang mengelolanya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak lingkungan (Kusuma & Astuti, 2017).

Saat ini terdapat lebih dari 85 bank sampah yang dioperasikan oleh PT. Pegadaian di Indonesia. Salah satu bank sampah yang dibentuk di bawah naungan PT. Pengawasan Pegadaian (Persero) adalah Bank Sampah Anyelir. Pada tanggal 27 Desember 2018, Bank Sampah Anyelir didirikan dengan program memilah sampah menabung emas (*The Gade Clean and Gold*). Bank Sampah tersebut terletak di Gg. Panjang No. 62 Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Saat ini Bank Sampah Anyelir menerima sampah yang berasal dari 4 kecamatan yang ada di Kota Medan yang terdiri dari Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Amplas, dan Kecamatan Medan Johor (Mohammad, 2021).

Studi ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Anyelir di Kabupaten Medan Denai sudah memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sampah. Namun, kondisi tersebut masih menemukan beberapa hambatan dalam prosesnya, diantaranya dikarenakan tidak adanya biaya operasional serta lahan dan alat produksi yang kurang memadai. Oleh karena itu,

adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengelolaan bank sampah Anyelir di Kecamatan Medan Denai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012:295) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Anyelir Gg. Panjang No. 62 Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada 13 Mei 2023. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina et al., 2021). Sumber data yang dipergunakan meliputi dokumen, peristiwa, dan 7 orang informan (ketua, sekretaris, bendahara, petugas pemilahan, petugas penimbangan, petugas pengangkutan, dan petugas pencatatan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Nantinya, setelah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, partisipan memahami dan menyetujui untuk terlibat dalam penelitian yang dilanjutkan dengan mengisi *informed consent* dan menandatangani. Setelah adanya kesepakatan, peneliti melanjutkan untuk melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) pada masing-masing partisipan. Setelah itu dilakukan analisa data hingga permasalahan penelitian diperoleh. Alat bantu penelitian yang digunakan yaitu panduan wawancara, buku catatan, perekam suara (MP4), dan kamera. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*) (Wanto, 2018).

HASIL

Sebab Terbentuknya Bank Sampah Anyelir

Berdasarkan jawaban informan pertama dan kedua diperoleh informasi bahwa ada alasan yang mendasari didirikannya bank sampah Anyelir, yang disampaikan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Awal terbentuknya Bank Sampah Anyelir ini yaitu terutama Bank Sampah Anyelir BKS (badan kesediaan masyarakat) merupakan komponen daripada KOTAKU (kota tanpa kumuh) yang mana kegiatan ini menangani masalah kota kumuh kemudian ada permintaan masyarakat untuk membentuk bank sampah karena Bank Sampah belum terkelola dengan baik sehingga terjadi penumpukan sampah dimana-mana jadi masyarakat membuang sampah sembarangan karena tidak ada pengelolaan dan penanganan dari pemerintah sendiri dikarenakan pemerintah belum sanggup menangani keseluruhannya akhirnya pihak Bank Sampah beinisiatif untuk membentuk Bank Sampah di kelurahan untuk menangani dan mengurangi sampah yang ada" (Informan 1)

"Emmmm...Bank Sampah Anyelir tempat pengumpulan sampah yang terletak di jalan apa ini namanya... ohh di gang,,, Gang. Panjang Teal Sari Mandala III. Terus untuk awal mulanya dibangun sekitar bulan Desember 2018 yaaa sepertinyaa dari adanya program memilah sampah menabung emas" (Informan 2)

Sejalan dengan ungkapan yang disampaikan informan di atas keberadaan bank sampah memang memberikan dampak yang baik. Sampah yang diangkut pun beragam. Hal ini terbukti dengan cuplikan wawancara yang disampaikan informan berikut :

"Dalam sehari pedapatan tidak bisa ditentukan terkadang sehari bisa satu mobil pick up. Jenis-jenis sampah cukup beragam yaaa ada aqua botol, aqua gelas, botol kaca, atom-atom, besi, plastik, dan lain-lain" (Informan 1)

"Dalam sehari pendapatan yaitu rata-rata 20 kg setiap harinya" (Informan 3)

Proses Pengelolaan Bank Sampah Anyelir

Berdasarkan jawaban para informan diperoleh informasi bahwa ada beberapa tahapan dalam pengelolaan bank sampah Anyelir, yang disampaikan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Untuk proses pengelolaan di bank sampah ini yaitu pemilahan, pengangkutan, peyerahan, penimbangan, dan pencatatan" (Informan 1)

Lebih lanjut, keterangan terkait pengelolaan Bank Sampah Anyelir dijelaskan informan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Kalau untuk proses pemilahan diterapkan dengan adanya sistem 3R. Bank Sampah Anyelir ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang dalam memilah sampah. 3R ini meliputi reduce, reuse dan recycle" (Informan 4)

"Dalam sistem pengangkutannya kita fasilitasi dengan 1 buah mobil pick up sebagai sarana yang digunakan untuk mengambil sampah dari berbagai lokasi. Pick up ini digunakan untuk pengambilan sampah untuk satu trip per hari" (Informan 5)

"Bank Sampah kita ini setelah diangkut memang kita adakan proses penyerahan, yang mana proses itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank. Proses ini pastinya melibatkan pembuatan sampah baru, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh bank" (Informan 5)

"Proses penimbangan akan dilakukan teller. Bukan cuma bank aja punya teller yaa kita juga punya hahaha (tertawa)... Nantinya petugas teller akan memasukkan sampah ke lokasi yang ditentukan setelah itu saldo tabungan setiap pelanggan akan menjadi dasar berapa banyak uang yang telah mereka kumpulkan, dan Bank Sampah akan menetapkan harga tergantung pada harga pasar pemulung" (Informan 6)

"Proses pencatatan ini dilakukan pada buku registrasi dan selanjutnya diberikan buku rekening tabungan untuk nasabah baru. Petugas akan mencatat nantinya jumlah dan jenis setiap bentuk limbah yang ditempatkan, bersama dengan nilai uang yang mereka peroleh" (Informan 7)

"Dalam tahap terakhir, benar bahwa nasabah nantinya akan dapat mencairkan uang tabungannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati misalnya 3 atau 4 bulan sekali. Lalu, untuk keperluan admin dan upah pekerja kita akan dipotong dari tabungan nasabah sesuai kesepakatan yang ada yaa. Dan tugas pengelolaan dana itu dibebankan kepada saya" (Informan 3)

Dampak dan Kendala Dibentuknya Bank Sampah Anyelir

Berdasarkan jawaban para informan diperoleh informasi bahwa ada beberapa dampak yang dirasakan dengan dibentuknya bank sampah Anyelir, yang disampaikan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Menurut kami sebagai petugas pastinya lingkungan jadi lebih bersih yaa.. Yang semula masyarakat suka membuang sampah sembarangan dan ke lahan kosong, kini sudah berkurang. Kepala lingkungan juga kami lihat sudah tidak melakukan "swepping" lagi seperti biasanyaa. Biasanya kepling-kepling itu capek setiap hari mengingatkan masyarakat "Bapak-bapak ibu-ibu.... Jangan buang sampah yaa.."

"Jangan buang sampah!" Gitu-gitu laahh.. ini sudah tidak lagi, apalagi ada sanksinya juga kan" (Informan 2)

Selain dampak yang disebutkan di atas, petugas juga mengatakan bahwa ada dampak lain yang dapat dirasakan, seperti yang disampaikan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Yaaa, benar.. saat ini kami merasakan antusias masyarakat yaa.. Sudah banyak nasabah kita, ada sekitar 300 an nasabah yang terdiri dari dari Kecamatan Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Amplas, Medan Johor, sama ada juga beberapa diantaranya dari masyarakat yang tinggal di perkomplekan di Kota Medan" (Informan 1)

Namun, program positif ini ternyata juga masih memiliki beberapa kendala, seperti yang disampaikan dalam cuplikan wawancara berikut :

"Iya kita masih ada juga kendalanya. Karena lokasi kita masih nyewa yaa ga punya lahan sendiri, jadi kita tidak bisa mendaur ulang sampah-sampah yang masuk. Padahal kalau bisa, lumayankan menciptakan lapangan kerja baru karena bisa kita sediakan pelatihan sama ibu-ibu rumah tangga itu untuk buat bunga dari plastik misalnya, atau apalah gitu yang bisa berguna" (Informan 5)

"Kalau saya lihat kendalanya dari keterbatasan dana itu tadi yaa.. Karena bank sampah ini pendapatannya hanya sebatas dari jalinan kerja sama antar pihak bank jadi kurang mendapat perhatian. Kami berharap kedepannya pemerintah atau pihak swasta lain mau ikut berpartisipasi didalam program ini" (Informan 3)

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti melakukan dengan metode analisis interaktif. Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusnya masalah yaitu mendeskripsikan dari sebab terbentuknya Bank Sampah Anyelir, proses pengelolaan Bank Sampah Anyelir, dan dampak dibentuknya Bank Sampah Anyelir.

Sebab Terbentuknya Bank Sampah Anyelir

Bank Sampah Anyelir merupakan salah satu Bank Sampah yang berdiri dibawah naungan PT. Pegadaian (Perseo). Di Indonesia sendiri, sudah didirikan sekitar 85 bank sampah milik PT Pegadaian. Bank Sampah Anyelir dibangun sejak 27 Desember 2018 dengan program memilah sampah menabung emas (*The Gade Gold and Clean*). Bank Sampah tersebut terletak di Gg. Panjang No.62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Sampah-sampah dari masyarakat dikumpulkan dan dipilah di bank sampah lalu ditimbang, hasilnya akan ditabungkan atas nama nasabah yang menyetorkan sampah tersebut. Bank Sampah Anyelir menerima sampah anorganik untuk pengelolaan sampah organik. Bank Sampah Anyelir sendiri memiliki pekerja yang berjumlah 7 pekerja dalam pengelolaannya. Bank Sampah Anyelir terbentuk karena adanya permintaan masyarakat ntu membentuk Bank Sampah dikarenakan sampah di masarakat masih belum terkelola dengan baik. Pihak bank sampah sudah mensosialisasikan di kantor kelurahan dan memperkenalkan bank sampah secara langsung kepada masyarakat. Bank Sampah Anyelir juga diketahui telah menjadi Mitra Karib Babinsa se-Kota Medan dalam pengumpulan sampah-sampah tersebut. Kemudian juga telah melakukan kerjasama dengan Bank DBS (Mandasari, 2023).

Proses Pengelolaan Bank Sampah Anyelir

Menurut Admosudirjo (2005:160) dalam Suawa dkk (2021) mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut sesuatu perencanaan diperlukan untuk menyesuaikan suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses pengelolaan Bank Sampah Anyelir, seperti berikut :

Proses Pemilahan

Dalam proses pemilahan sampah dari masyarakat, dapat dilakukan pemilahan di rumah masing-masing atau bisa juga di bank sampah. Adapun jenis sampah yang dipilah yaitu sampah anorganik karena saat ini Bank Sampah Anyelir menerima sampah anorganik seperti botol, kaleng, plastik asoy, dsb. Untuk sampah organik Bank Sampah Anyelir sedang dalam proses menuju kesana. Pemilahan ini bertujuan agar sampah dipilah berdasarkan jenisnya untuk proses pengolahan lebih lanjut. Adanya pemilahan sampah ini membuat masyarakat dapat membedakan antara sampah organik dan sampah non-organik.

Menurut Wong dkk (2022) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, Pasal 11 Ayat 1 Huruf A-C memuat bahwa pengelolaan sampah didasarkan pada prinsip 3R, yaitu membatasi timbulannya sampah (*reduce*), mendaur ulang sampah (*recycle*), dan pemanfaatan kembali sampah (*reuse*). Sesuai dengan PP No.81 Tahun 2012 tersebut, berdasarkan hasil temuan penelitian masyarakat juga melakukan pemilahan sampah dengan hal yang sama, masyarakat dapat mengelola sampah tersebut dengan menggunakan metode 3R yaitu : *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Sistem 3R ini cocok untuk mengelola dan mendaur ulang sampah sehingga dapat menmbuhkan kreativitas masyarakat untuk kedepannya. Harapan dari praktek 3R ini nantinya dapat memunculkan penerus-penerus yang peduli terhadap lingkungan.

Proses Pengangkutan

Proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Anyelir sudah cukup baik. Bank Sampah Anyelir memiliki 1 unit mobil *pick up*. Mobil *pick up* mengangkut sampah yaitu dari Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Amplas, dan Kecamatan Medan Johor. Mobil *pick up* biasanya mengangkut sampah 1 trip perhari.

Proses Penyerahan

Penyerahan sampah ke bank sampah bagi nasabah yang ingin menyerahkan sampahnya caranya cukup mudah, yaitu datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah, dan sampah yang akan ditabung telah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, alumunium dan lainnya untuk dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah. Cara menabung pada bank sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara remi. Sampah yang akan ditabung haru dalam kondisi bersih dan kering.

Proses Penimbangan

Penimbangan sampah petugas *teller* akan melakukan penimbangan, pencatatan, pelabelan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengepul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga. Untuk keperluan administrasi dan upah peka pengelola akan mmotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Harga yang diberikan dihitung dengan harga bersih. Selanjutnya, dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.

Proses Pencatatan

Pencatatan dilakukan setelah proses penimbangan, dimana berdasarkan jenis sampahnya petugas bank sampah akan melakukan pencatatan. Bagi nasabah baru akan dicatat di buku

register, buku besar dan buku tabungan nasabah. Seangkan bagi nasabah lama akan dicatat dibuka besar dan buku tabungan nasabah. Di buku bear dan buku tabungan nasabah tercatat secara detail berapa jumlah dan jnis masing-masing sampah yang disetor berikut nilai uangnya setelah ditimbang berdasarkan jenisnya.

Hasil Penjualan

Hasil penjualan sampah dilakukan antara penabung dan pelaksana. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan, dan nasabah yang sudah menabung dapat mencairkan uang tabungannya sesuai dengan kettntuan yang telah disepakati misalnya 3 atau 4 bulan sekali dapat mengambil uang tabungannya. Untuk keperluan administrasi dan upah pekerja pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.

Dampak dan Kendala Dibentuknya Bank Sampah Anyelir

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya Bank Sampah Anyelir, seperti berikut :

Dampak Ekonomi Terhadap Keberadaan Bank Sampah Anyelir

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan kentungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meambah uang saku bagi anak dari hasil meabung sampah. Jumlah pendapatan yang diterima masih sangat kecil karena minimnya jumlah sampah yang dihasilkan sehingga manfaat ekonomi yang didapat belum terlalu berpengaruh unt pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun begitu, masyarakat jua sangat tebanu dengan pedapatan yang dihasilkan dari Bank Sampah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan uang saku sekolah anak.

Dampak Lingkungan Terhadap Keberadaan Bank Sampah Anyelir

Adanya bank sampah telah memberikan perbaikan kebersihan lingkungan dan juga memberikan manfaat langsung dengan berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan. Dengan adanya bank sampah, keberadaan sampah lebih berarti karena lebih baik ditabungkan hasilnya daripada terbuang secara sia-sia. Oleh karena itu, keberadaan bank sampah juga dapat meningkatkan kenyamanan lingkungan dengan semakin berkurangnya warga yang membuang sampah sembarangan.

Menurut Putri dkk (2021) hambatan atau kendala merupakan halangan berupa rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan atau disukai, dapat mengganggu perkembangan psikis maupun psikologis seseorang/kelompok yang dapat menyebabkan kesulitan baik pada diri sendiri maupun orang lain serta perlu untuk dihilangkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, program Bank Sampah Anyelir tersebut sangat banyak menimbulkan dampak yang positif. namun, program tersebut masih menemukan beberapa hambatan dan kendala dalam prosesnya, diantaranya dikarenakan tidak adanya biaya operasional serta lahan dan alat produksi yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Anyelir sudah berproses dengan baik, hanya saja masih memiliki hambatan dalam pengeolaan sampah mulai dari biaya operasional, lahan dan alat produksi yang kurang memadai, hingga upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, pengelolaan sampah di Bank Sampah Anyelir juga belum menerima

bantuan dari pihak pemerintah maupun pihak manapun. Harapan peneliti semoga pengembangan bank sampah tersebut kedepannya dibekali dengan teknologi yang lebih ekonomis agar dapat menunjang kestabilan harga yang ditawarkan kepada nasabah. Selain itu, penulis juga berharap pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam bentuk sosialisasi dan pemberian dana hibah ataupun peminjaman modal yang melibatkan pihak swasta melalui pengembangan sampah dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR).

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen yang mengampu mata kuliah ini, yaitu ibu Meutia Nanda, SKM, M.Kes dan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terutama pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yang menjadi wadah penulis dalam menuntut ilmu dan pengetahuan. Lalu, penulis juga berterimakasih kepada petugas yang berada di lingkungan Bank Sampah Anyelir yang sudah memberikan izin serta meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Dan terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035*. BPS - Statistics Indonesia.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185. <https://doi.org/10.30659/Jpsa.V17i2.9943>
- Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). Sistem Pengolahan Data Bank Sampah (Study Kasus : Bank Sampah Bangkit Pondok I Ngemplak Sleman). *Jurnal Mantik Penusa*, 21(1), 32–41.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., & Hikmawati, L. (2019). Lentera: Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Di Indonesia. *Lentera: Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Di Indonesia*, 365–370.
- Mandasari, S. P. (2023). [Skripsi] Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Jual Dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan Pendekatan Sirkular Economy (3r) Di Kota Medan Ditinjau Dalam Konsep Ekonomi Islam. *Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Mohammad, G. (2021, Februari 4). Ubah Sampah Menjadi Emas Di Bank Sampah Anyelir [Lingkungan]. *Kba.One : Cara-Beda-Baca-Cerita*. <https://www.kba.one/news/ubah-sampah-menjadi-emas-di-bank-sampah-anyelir/index.html>
- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.26630/Rj.V16i2.3524>
- Nanda, M., Utami, F. S., & Elpina, E. (2022). Tata Kelola Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 708–724. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V16i4.2426>
- Putri, R. M., Sofah, R., Ar, S., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*

Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(3), 692.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>

- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sasoko, D. M., Zubaidah, I., Hajar, S., Mahrudi, I., & Aishy, D. (2022). Jurnal Pulomas Vol 1 Nomor 1, 2022. *Jurnal Pulomas*, 1(1).
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Wong, S. N., Chandra, C. M., Ardita, S., Art, S. M., & Kuistono, C. A. (2022). Analisis Konsep 3r Terhadap Pengelolaan Sampah Di Jakarta Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6635–6641.